

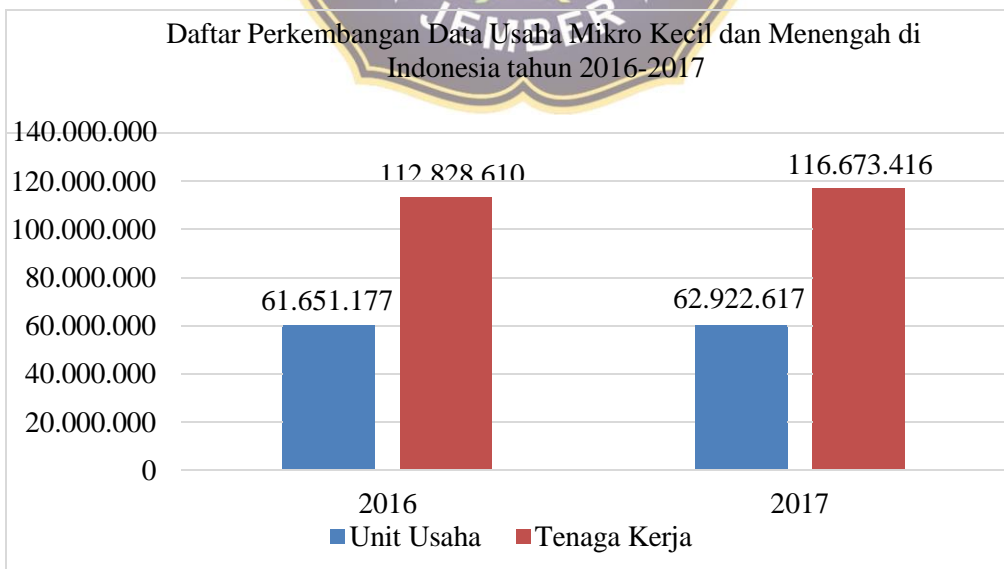
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian di Indonesia meningkat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Salah satu pelaku ekonomi ini diantaranya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang merupakan salah satu penggerak perekonomian serta salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk yang dapat menghasilkan laba

Perusahaan atau industri besar sering dianggap sebagai utama penggerak utama pembangunan ekonomi. Perkembangan industri besar yang modern bukan merupakan cara yang terbaik bagi upaya pembangunan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang, karena dalam industri besar yang modern ini mereka hanya memerlukan sejumlah kecil tenaga terampil sehingga kurang efektif dalam mengatasi masalah pengangguran dari tenaga kerja yang kurang terampil yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dipandang dapat mengatasi permasalahan ini, seperti halnya di Indonesia. Terbukti selama ini, bahwa pengembangan Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang membantu memecahkan permasalahan tersebut, dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Gambar 1.1



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2018).

Menurut data diatas yang dapat dilihat jika pada tahun 2016 tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM mencapai 112.828.610 jumlah tenaga kerja dengan jumlah UMKM sebesar 61.651.177. sedangkan untuk tahun 2017 tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM mencapai 116.673.416 jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM sebesar 62.922.617 (Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2018).

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang Tangguh (Ilham, 2013). Disamping itu, didalam UMKM juga memerlukan perhitungan harga pokok produksi, yang memiliki manfaat yaitu untuk membantu mendapatkan cara untuk mendapatkan laba. Dalam suatu unit usaha, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga pokok produksi, merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu unit usaha dapat bersaing dengan unit usaha lain yang sejenis dan dengan produk yang sama.

Akuntansi biaya merupakan salah satu media penting yang memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu alat yang digunakan sebagai dasar pimpinan perusahaan didalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan di masa depan. Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012).

Akuntansi biaya dapat diterapkan baik dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produknya tersebut. Ada tiga fungsi pokok dalam organisasi perusahaan manufaktur yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum (Mulyadi, 2012).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Batubara, 2013).

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok

produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi? karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan (Batubara, 2013).

Harga pokok produksi adalah akumulasi/kumpulan dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh asset (Mardiasmo, 1994). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam suatu periode (Hanggana, 2006). Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan metode pengumpulan biaya produksi dibedakan menjadi 2 yaitu *process cost method* dan *job order cost method*. Dimana *process cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama. Sedangkan *Job order cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan dimuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariskawati & Sumanto (2014) tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan di Semarang menunjukkan bahwa terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dimana selisih tersebut disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya memasukkan komponen biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

Kusumawardani (2013) tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* menunjukkan perbedaaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dari harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. perbedaaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

Penelitian oleh Mukhtar & Wali (2014) tentang system harga pokok produksi dengan pendekatan *job order costing* dan pengaruhnya terhadap laba usaha menyatakan bahwa pengelola usaha Meubel Meudang Perkasa Lambhuk Banda Aceh menggunakan sistem harga pokok produksi dengan pendekatan *job order costing*

dalam pencatatan keuangan usahanya. penerapan sistem tersebut sudah memiliki pengaruh positif bagi peningkatan laba usaha.

UD. Mebel Sumber Rejeki merupakan jenis usaha dagang yang berada di Kota Jember dan didirikan pada tahun 2006 dengan pemiliknya sendiri adalah bapak Wawan Toni Agung. UD. Mebel Sumber Rejeki ini memproduksi kursi, almari, dan meja. UD. Mebel Sumber Rejeki ini berada di daerah Jl. Gajah Mada No. 197 Rambipuji Jember. Usaha ini didirikan oleh perorangan dengan bermodalkan Rp. 150.000.000, dengan berjalannya waktu usaha ini mengalami peningkatan penjualan dengan rata-rata pendapatan kotor bisa mencapai Rp 550.000.000 per tahunnya.

Ketika meningkatnya persaingan dalam industri ini maka menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar. Selain itu, pengusaha ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar relatif kecil, karena produk-produk sejenis yang diproduksi sudah cukup banyak yang menyamai. Maka agar tetap dapat bersaing di pasar, usaha ini dituntut dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan system perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode selanjutnya.

Dalam objek penelitian ini, saya telah melakukan beberapa wawancara terhadap pemilik UD. Mebel Sumber Rejeki diketahui bahwa perhitungan biaya produksi pada UD. Mebel Sumber Rejeki seperti biaya bahan baku ditentukan berdasarkan kuantitas bahan yang digunakan untuk masing-masing pesanan dikalikan dengan harga bahan baku persatuan. Biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan tarif borongan. Kemudian biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan oleh UD. Mebel Sumber Rejeki, seperti biaya listrik, biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan peralatan produksi. Sehingga perhitungan harga pokok produksi pada UD. Mebel Sumber Rejeki kurang tepat Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini masih belum akurat. Dari perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh UD. Mebel Sumber Rejeki akan mempengaruhi ketepatan perhitungan dan pengumpulan biaya produksi atau penentuan harga pokok produksi untuk setiap pesanan dimana seharusnya biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka.

Dengan adanya fenomena dan *reasech gap* yang terjadi. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* di UD. Mebel Sumber Rejeki. Maka judul dari penelitian ini adalah **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing Method* (Studi Kasus Pada Ud. Mebel Sumber Rejeki)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* mebel yang diterapkan UD. Mebel Sumber Rejeki ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi mebel dengan *Job Order Costing Method* pada UD. Mebel Sumber Rejeki ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pesanan meubel yang diterapkan UD. Mebel Sumber Rejeki.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Job Order Costing Method* pada UD. Mebel Sumber Rejeki.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
Dapat menjadi tumpuan bagi penelitian penelitian selanjutnya pada bidang akuntansi manajemen salah satunya adalah tentang penentuan Harga Pokok Produksi.
2. Bagi objek penelitian
Memberi wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan metode *Job Order Costing* dalam menghitung harga pokok produksi.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memahami dan dijadikan pembelajaran dan aplikasi praktek dalam usaha UMKM berdasarkan teori yang didapat di masa menempuh mata kuliah akuntansi biaya.